



## **PENGGUNAAN STRATEGI KOSAKATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS III SD INPRES NAIKOTEN 1 MEMAHAMI PESAN DAN INFORMASI TENTANG KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

**Nova Amsikan<sup>1\*</sup>, Labu Djuli<sup>2</sup>, Rista Apriliya<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup> Universitas Nusa Cendana

\*Email: [novaamsy@gmail.com](mailto:novaamsy@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4693>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pesan dan informasi melalui penggunaan strategi kosakata pada siswa kelas III SD Inpres Naikoten 1 Kota Kupang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes hasil belajar dan observasi aktivitas guru serta siswa. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pesan dan informasi. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai 47,1% dengan kategori belum tuntas. Pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 100% dengan seluruh siswa berada pada kategori sangat baik. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik, dan aktivitas siswa meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi kosakata efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pesan dan informasi.

**Kata Kunci:** Strategi Kosakata, Pemahaman Pesan, Hasil Belajar, PTK

### **1. PENDAHULUAN**

Kemampuan memahami pesan dan informasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, menangkap ide pokok, serta menginterpretasikan informasi yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Siswa yang memiliki kemampuan memahami pesan dengan baik akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran serta mampu berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan memahami pesan dan informasi menjadi sangat penting karena hampir seluruh kegiatan pembelajaran menuntut siswa untuk memahami instruksi, membaca teks, serta menyampaikan kembali informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu dikembangkan sejak dini agar siswa memiliki dasar yang kuat dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Namun, pada kenyataannya kemampuan memahami pesan dan informasi siswa masih tergolong rendah. Hal ini juga terjadi pada siswa kelas III SD Inpres Naikoten 1 Kota Kupang. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan maupun instruksi yang diberikan oleh guru. Siswa seringkali tidak mampu menjelaskan kembali isi pesan yang telah dibaca atau didengar, serta mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami pesan dan informasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan penguasaan kosakata siswa. Kosakata merupakan unsur penting dalam memahami suatu bahasa. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata



yang rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami makna kata dalam suatu kalimat, sehingga berdampak pada kesulitan dalam memahami keseluruhan isi pesan.

Selain itu, proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa. Dalam pembelajaran yang bersifat konvensional, siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru tanpa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman mereka secara mandiri.

Secara teoretis, penguasaan kosakata memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan memahami pesan dan informasi. Siswa yang memiliki kosakata yang luas akan lebih mudah memahami makna kata dalam suatu teks sehingga dapat memahami isi pesan secara keseluruhan. Sebaliknya, siswa yang memiliki keterbatasan kosakata akan mengalami kesulitan dalam memahami makna kata, sehingga sulit untuk memahami informasi yang disampaikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan kosakata secara efektif. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi kosakata. Strategi ini menekankan pada pembelajaran makna kata secara kontekstual, sehingga siswa tidak hanya menghafal kata, tetapi juga memahami makna dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penerapan strategi kosakata, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami makna kata dalam suatu kalimat, sehingga mampu memahami pesan dan informasi dengan lebih baik. Selain itu, strategi ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses memahami dan menggunakan kosakata.

Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek memahami pesan dan informasi, diperlukan strategi yang dapat membantu siswa mengaitkan antara kosakata yang dimiliki dengan konteks yang dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi kosakata merupakan salah satu alternatif yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pesan dan informasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Strategi Kosakata untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Pesan dan Informasi Siswa Kelas III SD Inpres Naikoten 1 Kota Kupang".

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Inpres Naikoten 1 Kota Kupang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 17 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dengan kemampuan yang heterogen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes dan non-tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pesan dan informasi melalui soal yang diberikan pada setiap akhir siklus. Sedangkan teknik non-tes digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) lembar tes hasil belajar, (2) lembar observasi aktivitas guru, dan (3) lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran.



Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus persentase untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa, yaitu:  $P=(F/N) \times 100$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Penelitian Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan strategi kosakata dalam pembelajaran memahami pesan dan informasi. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengenalan kosakata, kemudian dilanjutkan dengan pemahaman makna kata dalam konteks kalimat serta latihan memahami isi pesan berdasarkan kosakata yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran, dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Hasil Belajar	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	80–100	3	17,6%	SB
2	70–79	5	29,4%	B
3	60–69	4	23,5%	C
4	< 60	5	29,4%	K
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam memahami pesan dan informasi masih tergolong rendah. Dari 17 siswa, hanya 8 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 47,1%, sedangkan 9 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan dengan persentase 52,9%.

Rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, siswa masih belum terbiasa dengan penerapan strategi kosakata dalam pembelajaran. Kedua, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna kata dalam konteks kalimat, sehingga belum mampu memahami isi pesan secara menyeluruh. Ketiga, keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah, sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa masih berada pada kategori cukup. Siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti pembelajaran, masih terdapat siswa yang pasif, kurang percaya diri, dan belum berani mengemukakan pendapat. Sementara itu, aktivitas guru berada pada kategori baik dengan persentase 81,25%, namun masih perlu peningkatan terutama dalam memberikan bimbingan secara merata kepada seluruh siswa.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, antara lain dengan meningkatkan penggunaan contoh kosakata yang lebih kontekstual, memperbanyak interaksi antara guru dan siswa, serta memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa.

#### b. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Guru memberikan contoh kosakata yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa, serta meningkatkan keaktifan siswa melalui diskusi dan tanya jawab.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Hasil Belajar	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	80-100	17	100%	SB
2	70-79			B
3	60-69			C
4	< 59			K
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam memahami pesan dan informasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus I. Dari 17 siswa, seluruhnya memperoleh nilai pada kategori sangat baik dengan persentase 100%. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori baik, cukup, maupun kurang.

Jika dilihat dari ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran



(KKTP) yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 70$ , maka seluruh siswa telah mencapai ketuntasan dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai secara maksimal, yaitu lebih dari 80% siswa mencapai ketuntasan belajar.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II tidak terlepas dari perbaikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Pada siklus II, siswa sudah mulai terbiasa dengan penggunaan strategi kosakata sehingga lebih mudah dalam memahami makna kata dalam konteks kalimat. Selain itu, penggunaan contoh yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa juga membantu siswa dalam memahami isi pesan secara lebih jelas.

Selain itu, peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa sudah berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi sudah melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan dan berada pada kategori sangat baik. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok, aktif dalam diskusi, serta mampu memahami dan menjelaskan kembali isi pesan dan informasi yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kosakata tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari segi aktivitas guru, juga terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, memberikan bimbingan secara merata kepada seluruh siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II telah berjalan dengan sangat baik dan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pesan dan informasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi kosakata efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan strategi kosakata memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pesan dan informasi pada siswa kelas III SD Inpres Naikoten 1 Kota Kupang. Peningkatan tersebut terlihat baik dari hasil belajar siswa maupun dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus I, hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang hanya mencapai 47,1%. Sebagian besar siswa masih berada pada kategori cukup dan kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami pesan dan informasi masih rendah. Rendahnya hasil belajar pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya siswa masih belum terbiasa dengan penggunaan strategi kosakata dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam memahami makna kata dalam konteks kalimat, sehingga belum mampu memahami isi pesan secara menyeluruh.

Dari segi aktivitas, pada siklus I siswa masih tergolong kurang aktif. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, maupun mengemukakan pendapat. Siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru. Sementara itu, aktivitas guru sudah berada pada kategori baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam mengelola pembelajaran, seperti belum optimal dalam memberikan bimbingan secara merata dan kurangnya penggunaan contoh yang kontekstual.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukan berbagai perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi peningkatan penggunaan strategi kosakata secara lebih optimal, pemberian contoh yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-



hari siswa, peningkatan interaksi antara guru dan siswa, serta pemberian bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 100% dan berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami pesan dan informasi mengalami peningkatan yang sangat baik setelah diterapkannya strategi kosakata secara optimal.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II juga didukung oleh meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tidak lagi pasif, tetapi mulai berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat. Selain itu, siswa juga mampu memahami makna kosakata dalam konteks serta dapat menjelaskan kembali isi pesan dan informasi dengan baik.

Dari sisi aktivitas guru, juga terjadi peningkatan yang signifikan dari kategori baik menjadi sangat baik. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, memberikan bimbingan secara merata kepada seluruh siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan memahami pesan dan informasi. Dengan penguasaan kosakata yang baik, siswa akan lebih mudah memahami makna kata dalam suatu kalimat sehingga dapat memahami isi pesan secara keseluruhan. Selain itu, strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi kosakata efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pesan dan informasi. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari meningkatnya aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi kosakata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pesan dan informasi pada siswa kelas III SD Inpres Naikoten 1 Kota Kupang. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 47,1% dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 100% dengan seluruh siswa berada pada kategori sangat baik.

Selain itu, peningkatan juga terjadi pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas guru meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi kosakata tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, strategi kosakata efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pesan dan informasi.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, H. (2020). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, S. (2020). *Teori dan Praktik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurgiyantoro, B. (2021). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Prastowo, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, W. (2022). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



- Slavin, R. E. (2021). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, & Hariyanto. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.